

## **SOSIALISASI BULLYING DISPEKTIFIKASI HUKUM DI SMP NEGERI**

### **RENGASDENGKLOK 1**

Ahmad Bagas Dwi Darsono<sup>1</sup>, Qorrie Annisaa<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Hukum

Alamat surel/ Email: [hk20.ahmadbagasdwardarsono@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:hk20.ahmadbagasdwardarsono@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[qorrie.annisaa@ubpkarawang.ac.id](mailto:qorrie.annisaa@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### **RINGKASAN**

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Bullying merupakan sebuah bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang lebih kuat atau berkuasa. Bullying juga Bullying merupakan tindakan pemaksaan secara fisik atau psikologis terhadap seseorang yang dilakukan dengan kekerasan dilakukan terhadap orang-orang yang lemah. Tindakan ini bisa dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu yang merasa memiliki kekuasaan atau lebih senior. Korban biasanya merasa kalau dirinya lemah dan tidak mempunyai teman yang membela dan selalu merasa diancam dengan tindakan bully tersebut. Dasar hukum bagi pelaku yaitu Pasal 80 ayat 3 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta KUHP Pasal 340, 338, 351, 310, 335 dan 359 pelaku masih dibawah umur.

Kata kunci: pendidikan, bullying, hukum

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi sebuah hal utama untuk mendongkrak kemajuan sebuah bangsa dan dapat terpandang di dunia internasional karena memberikan harapan baru untuk dunia menciptakan karya-karya yang berguna bagi masyarakat luas yang memperoleh keuntungan bagi peradapan dunia untuk jangka panjang bahkan keuntungan financial bagi kelompok tertentu sebagai jaminan jangka menengah dan jangka panjang. Dalam proses pendidikan tersebutlah, kita mengenal jenjang pendidikan. Di Indonesia kita mengenal Taman Kanak- Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP dan SMA), dan Pendidikan Tinggi.

Pada strata pendidikan tersebutlah, kita hendak menyesuaikan kemampuan yang kita miliki dengan pelajaran yang akan kita pelajari. Namun, terkadang, dengan adanya strata seperti ini atau pengelompokan jenjang pendidikan khususnya suatu jenjang pendidikan tertentu akan melahirkan senioritas. Hal ini dianggap sebagai media untuk menunjukkan bahwa strata tertinggi sebagai kelompok yang paling hebat dan berkuasa. Akibatnya, banyak tindakan yang tidak sepatutnya kemudian terjadi. Seperti, kekerasan atau yang disebut dengan sebutan bullying bahkan hingga pelecehan seksual. Tentu ini merupakan insiden buruk bagi pendidikan Indonesia.

Kejadian seperti ini, tidak hanya satu atau dua kali terjadi, namun berkali-kali dan bukan hanya pada jenjang Pendidikan Tinggi saja, namun sudah menjangkit jenjang yang lebih rendah misalnya, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Rengasdengklok 1.

Kegiatan yang dilakukan oleh KKN universitas buana perjuangan karawang ini difokuskan kepada siswa-siswi kelas 8e SMP Negeri rengasdengklok 1 dan diharapkan dapat mencegah bullying yang sering terjadi dikalangan para anak-anak karena terserap dengan era teknologi yang sudah berkembang, sehingga mudah sekali bagi anak-anak maupun remaja untuk mengaksesnya. mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. Bullying sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama para anak-anak. Dampak yang ditimbulkan pun sangat mengkhawatirkan, sehingga mengancam diri si korban. Kelompok KKN universitas buana perjuangan karawang memberikan dorongan semangat motivasi kepada siswa/i Sekolah menengah pertama untuk tidak melakukan bullying kepada temannya atau orang lain yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Salah satu cara yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan yang bersifat kerja sama tim dan toleransi yang saling koordinasi terhadap setiap teman-teman mereka. Kegiatan yang dilakukan sebuah permainan yang membentuk karakter siswa/i untuk bekerja sama, sportif dan saling menghargai satu sama lain.

Dengan kegiatan ini terbentuklah karakter siswa/i ini menjadi lebih baik, tidak lagi ada kesenjangan diantaranya. Belajar untuk menghargai satu sama lain. Dan kami kelompok KKN universitas buana perjuangan karawang menciptakan keselarasan dan semangat yang penuh untuk mewujudkan suatu hal yang bisa menjadi suatu prestasi yang membanggakan.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian ini, mempunyai keterkaitan dengan pihak-pihak tertentu SMPN Rengasdengklok 1, Komite Sekolah, Orang Tua, Masyarakat Umum. Khalayak sasaran

strategis dalam pengabdian ini adalah seluruh Guru dan Siswa SMPN Rengasdengklok. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat sosialisasi karena pertimbangan bahwa letak SMPN Rengasdengklok 1 termasuk daerah pinggiran dan perbatasan antara Rengasdengklok Selatan Dan Rengasdengklok Utara.

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah dengan model penyuluhan dan dialog interaktif sehingga selain memberikan informasi tentang dampak perbuatan school bullying di SMPN Rengasdengklok 1, Guru dan siswa juga ikut aktif dalam dialog sehingga terjalinnya komunikasi yang baik. Pengabdian Kepada Masyarakat ini mempunyai program sebagai berikut: Penyuluhan tentang Bentuk dan Dampak Scholl Bulying pada siswa oleh Ketua Tim Pengabdian; Penyuluhan tentang kasus-kasus Scholl Bulying dan upaya penyelesaiannya oleh Anggota Tim Pengabdian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bullying merupakan sebuah bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang lebih kuat atau berkuasa. Perilaku bullying ini dibedakan menjadi tiga yaitu bullying secara fisik, verbal, dan bullying yang terbaru yaitu cyber bullying. Contoh perilaku bullying seperti berkelahi, mengolok olok, berkata kasar, menyebarkan gosip, memberi komentar jahat di media sosial, dan lain-lain. Bullying dapat terjadi di berbagai kalangan, salah satunya yaitu bullying terhadap para siswa di sekolah.

Salah satu contoh kasus bullying yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus bully terhadap siswa/siswi kelas 8e SMP Negeri Rengasdengklok 1 salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Rengasdengklok Desa Reangsdengklok Selatan Kabupaten Karawang.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki serangkaian tugas berupa proyek yang mana wajib untuk dipenuhi di akhir semester ini sebagai syarat dalam kelulusan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai seorang mahasiswa yang sadar akan bahayanya bullying kami mengadakan sosialisasi yang berjudul “Sosialisasi Bullying Dispektifikasi Hukum Di SMPN Rengasdengklok 1”. Sosialisasi ini merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk memberi pengetahuan kepada siswa sekolah dasar akan bahayanya bullying dan upaya dalam menghindari tindakan bullying di (SMPN) Rengasdengklok 1. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Bullying dan Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkungan Sekolah pada Siswa (SMPN) Rengasdengklok 1, juga sebagai wadah dalam mengabdikan kepada masyarakat untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan

Tinggi yang harus diimplementasikan oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang Bagian ini menyajikan hasil dan evaluasi program SDGs yang dilaksanakan sesuai bidang ilmu program studi. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), bagan atau deskriptif.

## KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

Bullying merupakan sebuah bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang lebih kuat atau berkuasa. Perilaku bullying ini dibedakan menjadi tiga yaitu bullying secara fisik, verbal, dan bullying yang terbaru yaitu cyber bullying.

Kegiatan kkn kami bagi lingkungan Kecamatan Rengasdengklok dan Desa Rengasdengklok Utara Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Khususnya Kepada SMPN Rengasdengklok 1 Di Desa Rengasdengklok Selatan ini tetap terjaga jangan sampai ada kasus bullying dikalangan pelajar maupun dilingkungan masyarakat.

Bagian ini berupa kesimpulan dan rekomendasi mengenai temuan-temuan yang dihasilkan dari pelaksanaan program SDGs yang telah dilakukan.

## Daftar Pustaka

### ✓ Sumber Referensi dari Buku dengan urutan penulisan:

Coloroso, Barbara. 2006. Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU. Jakarta: Serambi.

Anis widyawati, jakarta 2014. Sosialisasi School Bullying Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan Di Smpn 3 Boja Kabupaten Kendal

### ✓ Sumber Referensi dari Artikel dalam Buku dengan urutan penulisan:

Assegaf, Abd. Rahman. 2004. Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep. Yogya: Penerbit Tiara Wacana.

Anis widyawati, jakarta 2014. Sosialisasi School Bullying Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan Di Smpn 3 Boja Kabupaten Kendal

✓ **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**

Yuli Permata Sari, Welhendri Azwar, Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, November 2017.

Aswadul Fitri Saiful Rahman Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara, Balikpapan selatan, universitas balik papan JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka

✓ **Pustaka dalam bentuk artikel dalam seminar ilmiah:**

Coloroso, Barbara. 2006. Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU. Jakarta: Serambi.

Anis widyawti, jakarta 2014. Sosialisasi School Bullying Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan Di Smpn 3 Boja Kabupaten Kendal 4363-Article%20Text-7693-1-10-20221009.pdf